

Apakah rumah tangga yang lebih sejahtera cenderung bermigrasi? Analisis Migrasi Risen di Sumatera Barat

^{a*}Syifa Lailatul Izzati, ^bFandy Triawan

^{a,b} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

***Korespondensi:** slailatul821@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 27 Mei 2026

Disetujui: 28 Mei 2026

Terbit daring: 29 Mei 2026

DOI: -

Sitasi: Izzati, S. L., Triawan, F.
2026. Apakah rumah tangga yang
lebih sejahtera cenderung
bermigrasi? Analisis Migrasi Risen
di Sumatera Barat

Abstract

This study aims to analyze the effect of household expenditure on the decision of recent out-migration in West Sumatra Province. This study uses micro data from the National Socioeconomic Survey (Susenas) March 2020 with a total of 30,937 individual observations aged 15 years and over domiciled in West Sumatra Province. The analytical method used is binary logistic regression with age group, gender, and marital status as control variables. The results show that household expenditure per capita has a significant positive effect on the decision of recent out-migration ($OR = 2.049$; $p = 0.000$), meaning that individuals with higher household expenditure per capita have a greater tendency to migrate out compared to individuals with lower household expenditure. These findings are consistent with the New Economics of Labor Migration (NELM) theory which states that households with better economic capacity tend to view migration as a long-term investment to increase family capital accumulation and diversify sources of income.

Keywords: Household expenditure, recent migration, binary logistic regression, West Sumatra, Susenas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran rumah tangga terhadap keputusan migrasi ke luar negeri di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data mikro dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020 dengan total 30.937 observasi individu berusia 15 tahun ke atas yang tinggal di Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner dengan kelompok umur, jenis kelamin, dan status perkawinan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi risen keluar ($OR = 2.049$; $p = 0,000$), yang berarti bahwa individu dengan pengeluaran rumah tangga per kapita yang lebih tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan migrasi risen keluar dibandingkan individu dengan pengeluaran yang lebih rendah. Temuan ini konsisten dengan teori New Economic Of Labour Migration (NELM) yang menyatakan bahwa rumah tangga dengan kapasitas ekonomi yang lebih baik cenderung memandang migrasi sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk meningkatkan akumulasi modal keluarga dan diversifikasi sumber pendapatan.

Kata Kunci : Pengeluaran rumah tangga, migrasi risen, regresi logistik biner, Sumatera Barat, Susenas

Kode Klasifikasi JEL: Q53, Q58, R58

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan fenomena demografis yang kompleks dan menjadi fokus utama dalam studi ekonomi kependudukan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam perspektif teori mobilitas transisional yang dikemukakan oleh Wilbur Zelinsky (1971), migrasi dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses transformasi sosial dan ekonomi masyarakat yang berkembang seiring dengan tingkat perkembangan suatu wilayah (Zelinsky, 1971).

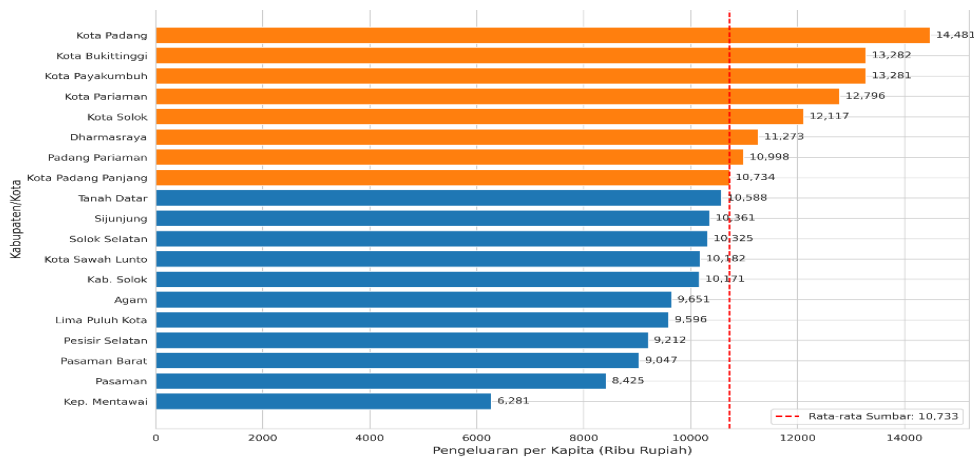
Sementara menurut John R. Harris dan Michael Todaro (1970) menjelaskan bahwa keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan antara pendapatan yang diharapkan di daerah tujuan dan pendapatan aktual di daerah asal, di mana semakin besar kesenjangan pendapatan, semakin kuat dorongan individu untuk bermigrasi keluar dari daerah asalnya (Harris & Todaro, 1970). Migrasi risen didefinisikan sebagai pergerakan penduduk yang ditandai dengan perbedaan tempat tinggal seseorang pada saat sensus dibandingkan dengan tempat tinggal mereka dalam lima tahun sebelumnya.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat migrasi neto negatif, yang menunjukkan bahwa jumlah orang yang meninggalkan penduduk lebih besar daripada jumlah orang yang masuk, menurut Sensus Penduduk Long Form 2020 (BPS, 2023). Dalam penelitiannya tentang migrasi di Provinsi Sumatera Barat, (Syamsuddin, 2019) menemukan bahwa faktor ekonomi merupakan pendorong utama keputusan migrasi. Tingkat migrasi keluar yang tinggi dari Provinsi Sumatera Barat juga terkait dengan kesenjangan ekonomi antar daerah, yang mendorong penduduk untuk mencari peluang yang lebih baik di luar provinsi.

Kondisi ini terkait dengan karakteristik unik masyarakat Minangkabau, yang tradisi migrasinya tertanam kuat dalam sistem nilai dan struktur sosial mereka. Migrasi tidak hanya diartikan sebagai pergerakan fisik tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan identitas dan peningkatan status sosial, yang diwariskan dari generasi ke generasi (Naim, 2013).

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan migrasi adalah kapasitas ekonomi rumah tangga, yang tercermin dalam pengeluaran rumah tangga per kapita. Dari perspektif teori *New Economic Of Labour Migration* (NELM) yang dikembangkan oleh Stark dan Bloom (1989), migrasi dipandang bukan hanya sebagai keputusan individu, tetapi sebagai strategi kolektif rumah tangga untuk mengurangi risiko ekonomi dan mengatasi kegagalan pasar di wilayah asal (Stark & Bloom, 1989).

Dalam konteks ini, pengeluaran rumah tangga memainkan peran ganda sebagai cerminan kapasitas keuangan untuk membiayai proses migrasi dan sebagai indikator motivasi rumah tangga dalam menentukan keputusan migrasi. Sementara itu, teori kendala kredit menjelaskan bahwa rumah tangga dengan tingkat pengeluaran yang sangat rendah cenderung menghadapi hambatan struktural untuk bermigrasi karena keterbatasan dalam menutupi biaya awal perpindahan, meskipun mereka secara rasional memahami bahwa migrasi dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Tiwari & Winters, 2018).



Gambar 1. Pengeluaran Rumah Tangga di Sumatera Barat Tahun 2020

Data pengeluaran per kapita di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan disparitas yang signifikan antar kabupaten/kota. Pada tahun 2020, rata-rata pengeluaran per kapita di Provinsi Sumatera Barat tercatat sebesar Rp 10.733.000 per orang per tahun, dengan Kota Padang memiliki pengeluaran per kapita tertinggi sebesar Rp 14.481.000, sedangkan Kepulauan Mentawai mencatat pengeluaran per kapita terendah sebesar Rp 6.281.000 per orang per tahun (BPS, 2020).

Perbedaan signifikan dalam kapasitas ekonomi ini diperkirakan memengaruhi kemampuan dan motivasi individu untuk bermigrasi keluar dari Provinsi Sumatera Barat. Temuan ini sejalan dengan temuan (Mahendra, 2014), menggunakan data dari *Indonesia Family Life Survey* (IFLS), yang menemukan bahwa rumah tangga dengan tingkat pengeluaran rendah cenderung mengalami hambatan migrasi karena biaya pindah yang tinggi. Lebih lanjut, (Marta, 2020) juga menemukan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap motif migrasi, dengan rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memandang migrasi sebagai investasi jangka panjang

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara kapasitas ekonomi rumah tangga dan keputusan migrasi di Indonesia. (Pardede et al., 2020), menggunakan lima gelombang data IFLS, juga menemukan bahwa probabilitas migrasi meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil pengeluaran per kapita rumah tangga, baik untuk migrasi antar kabupaten maupun antar provinsi. Sementara itu, (Nunumete, 2024) menggunakan data Susenas Maret 2022 di Provinsi Kalimantan Timur, menemukan bahwa kondisi ekonomi individu secara signifikan memengaruhi keputusan migrasi keluar. Namun, penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh pengeluaran rumah tangga terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat menggunakan data Susenas 2020 masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran per kapita rumah tangga terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat menggunakan data mikro Susenas Maret 2020 dengan pendekatan regresi logistik biner. Dengan menggunakan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat serta menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga sebagai upaya mengelola arus migrasi keluar di wilayah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksploratif untuk menganalisis pengaruh pengeluaran rumah tangga per kapita terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data mikro sekunder, lintas sektoral dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Susenas adalah survei rumah tangga yang dirancang untuk memberikan data representatif tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia hingga tingkat kabupaten/kota. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu berusia 15 tahun ke atas yang berdomisili di Provinsi Sumatera Barat pada saat sensus Susenas Maret 2020, dengan total 30.937 observasi di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan migrasi keluar, yang dikodekan sebagai variabel dummy: 1 untuk individu dengan status migrasi keluar dan 0 untuk individu dengan status tidak bermigrasi. Individu diklasifikasikan sebagai migran keluar jika tempat tinggal mereka pada saat sensus berada di provinsi yang berbeda dengan tempat tinggal mereka lima tahun sebelumnya. Variabel independen utama dalam penelitian ini adalah pengeluaran rumah tangga per kapita yang diukur berdasarkan total pengeluaran rumah tangga per kapita dalam satu bulan, yang meliputi pengeluaran pangan dan non-pangan dalam rupiah per kapita per bulan.

Dalam analisis regresi, variabel pengeluaran rumah tangga per kapita diubah menjadi bentuk logaritma natural ($\ln$) untuk menormalkan distribusi data dan mengurangi pengaruh nilai ekstrem. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari kelompok usia yang dibagi menjadi enam kategori, yaitu 15–24 tahun sebagai kelompok referensi, 25–34 tahun, 35–44 tahun, 45–54 tahun, 55–64 tahun, dan 65 tahun ke atas; jenis kelamin dikodekan 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan; dan status perkawinan dikodekan 1 untuk menikah dan 0 untuk belum menikah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner (binary logistic regression). Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik variabel dependen yang bersifat dikotomis atau biner, yaitu hanya memiliki dua kategori bermigrasi (1) dan tidak bermigrasi (0). Model regresi logistik biner dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln[P(Y=1) / (1-P(Y=1))] = \beta_0 + \beta_1 \ln(X_1) + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Pengujian kelayakan model dilakukan melalui empat tahap. Pertama, Uji Hosmer-Lemeshow digunakan untuk menguji kesesuaian antara hasil prediksi model dan data observasi, di mana model dinyatakan sesuai jika memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Kedua, Uji Kesesuaian Model Keseluruhan dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada model tanpa variabel independen dan model lengkap, di mana penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa model semakin baik.

Ketiga, Koefisien Determinasi menggunakan Nagelkerke R Square (Cragg dan Uhler's R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Keempat, Tabel Klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi kemampuan prediksi keseluruhan model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Wald dengan melihat nilai probabilitas ($P > |z|$) dari setiap variabel, di mana suatu variabel dinyatakan memiliki pengaruh signifikan jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 0,05$. Seluruh pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Stata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Keputusan Migrasi	30,937	0.2239713	0.4169098	0	1
Pengeluaran Rumah Tangga	30,937	13.93911	0.517132	12.3983	17.05128
Umur	30,937	3.089181	1.587453	1	6
Jenis Kelamin	30,937	0.4850503	0.4997845	0	1
Status Perkawinan	30,937	0.6456993	0.4783086	0	1

Sumber: Hasil Olahan Data Stata 14, 2026

Variabel dependen, Keputusan Migrasi, adalah variabel dummy yang diberi kode nilai 0 untuk non-migran dan 1 untuk migran. Dari 30.937 observasi, nilai rata-rata 0,2239713 menunjukkan bahwa sekitar 22,39 persen responden dalam sampel adalah migran yang telah pindah dari Provinsi Sumatera Barat. Deviasi standar sebesar 0,4169098 menunjukkan variasi yang signifikan dalam proporsi migran dalam sampel penelitian

Variabel Pengeluaran Rumah Tangga (X₂) memiliki nilai rata-rata 13,93911 dengan deviasi standar 0,517132. Nilai pengeluaran rumah tangga minimum tercatat sebesar 12,3983, sedangkan nilai maksimum mencapai 17,05128. Rentang nilai ini menggambarkan disparitas kapasitas ekonomi rumah tangga dalam sampel, dengan beberapa rumah tangga memiliki tingkat pengeluaran yang jauh lebih tinggi daripada yang lain, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk membiayai proses migrasi.

Variabel Usia, sebagai variabel kontrol, memiliki nilai rata-rata 3,089181 dengan simpangan baku 1,587453. Karena variabel usia dikategorikan menjadi 6 kelompok, mulai dari 1 = 15–24 tahun, 2 = 25–34 tahun, 3 = 35–44 tahun, 4 = 45–54 tahun, 5 = 55–64 tahun hingga 6 = 65 tahun ke atas, nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif menengah. Nilai minimum 1 dan maksimum 6 menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup semua kategori usia yang telah ditentukan.

Variabel Jenis Kelamin, sebagai variabel kontrol, adalah variabel dummy dengan nilai 0 dan 1. Nilai rata-rata 0,4850503 menunjukkan bahwa sekitar 48,51 persen responden dalam sampel adalah laki-laki (1), sehingga distribusi jenis kelamin dalam sampel relatif seimbang. Nilai simpangan baku 0,4997845 menunjukkan variasi yang wajar untuk variabel dummy.

Variabel Status Perkawinan sebagai variabel kontrol juga merupakan variabel dummy dengan nilai 0 dan 1. Nilai rata-rata 0,6456993 menunjukkan bahwa sekitar 64,57 persen responden dalam sampel sudah menikah (1). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah individu yang sudah menikah, yang dapat memengaruhi keputusan migrasi sebagai bagian dari strategi rumah tangga.

2. Regresi Logistik Biner

Tabel 2. Uji kelayakan model (Hosme-Lemeshow)

```
. estat gof, group(10) table
```

Logistic model for keputusan migrasi, goodness-of-fit test

(Table collapsed on quantiles of estimated probabilities)

Group	Prob	Obs_1	Exp_1	Obs_0	Exp_0	Total
1	0.1236	342	326.3	2752	2767.7	3094
2	0.1510	420	426.0	2674	2668.0	3094
3	0.1743	520	504.5	2575	2590.5	3095
4	0.1942	512	569.3	2580	2522.7	3092
5	0.2131	635	630.2	2459	2463.8	3094
6	0.2337	706	691.2	2388	2402.8	3094
7	0.2575	752	758.7	2341	2334.3	3093
8	0.2880	852	841.9	2242	2252.1	3094
9	0.3333	950	953.9	2144	2140.1	3094
10	0.7806	1240	1227.1	1853	1865.9	3093

```

number of observations =      30937
number of groups      =         10
Hosmer-Lemeshow chi2(8) =         9.52
Prob > chi2           =         0.3005

```

Sumber: Hasil Olahan Data Stata 14, 2026

Berdasarkan hasil uji kecocokan menggunakan metode Hosmer-Lemeshow pada Tabel 2 nilai statistik chi2(8) Hosmer-Lemeshow adalah 9,52, dengan nilai probabilitas (Prob > chi2) sebesar 0,3005. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,3005 > 0,05).

Tabel 3. Hasil Estimasi Overall Model Fit

```
. logit keputusan_migrasi ln_pengeluaran_RT kel_umur gender status_perkawinan
```

```

Iteration 0:  log likelihood = -16455.036
Iteration 1:  log likelihood = -15843.938
Iteration 2:  log likelihood = -15832.638
Iteration 3:  log likelihood = -15832.631
Iteration 4:  log likelihood = -15832.631

```

```

Logistic regression              Number of obs   =      30,937
                                LR chi2(4)       =     1244.81
                                Prob > chi2       =      0.0000
Log likelihood = -15832.631      Pseudo R2      =      0.0378

```

Sumber: Hasil Olahan Data Stata 14, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik biner pada Tabel 3, nilai Rasio Kemungkinan (LR) chi-square diperoleh sebesar 1244,81 dengan nilai Prob > chi2 sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,0000 < 0,05). Selain itu, nilai Pseudo R-Squared yang diperoleh adalah sebesar 0,0378. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dari keputusan migrasi risen keluar di Sumatera Barat dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran rumah tangga dan variabel-variabel kontrol di dalam model sebesar 3,78 persen

Tabel 4 Hasil Estimasi Nagelkerke R Square

```
. fitstat
```

Measures of Fit for logit of keputusan_migrasi

Log-Lik Intercept Only:	-16455.036	Log-Lik Full Model:	-15832.631
D(30932):	31665.261	LR(4):	1244.810
		Prob > LR:	0.000
McFadden's R2:	0.038	McFadden's Adj R2:	0.038
Maximum Likelihood R2:	0.039	Cragg & Uhler's R2:	0.060
McKelvey and Zavoina's R2:	0.068	Efron's R2:	0.041
Variance of y*:	3.531	Variance of error:	3.290
Count R2:	0.776	Adj Count R2:	-0.001
AIC:	1.024	AIC*n:	31675.261
BIC:	-288162.591	BIC':	-1203.451

Sumber: Hasil Olahan Data Stata 14, 2026

Berdasarkan hasil uji, nilai Koefisien Determinasi Nagelkerke R-Squared (Cragg & Uhler's R²) diperoleh sebesar 0,060. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel utama berupa logaritma natural pengeluaran rumah tangga dan variabel kontrol yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, dan status perkawinan adalah 6,0 persen.

Tabel 5 Hasil Estimasi Tabel Klasifikasi

```
. estat clas
```

Logistic model for keputusan_migrasi

Classified	True		Total
	D	~D	
+	111	117	228
-	6818	23891	30709
Total	6929	24008	30937

Classified + if predicted Pr(D) >= .5
True D defined as keputusan_migrasi != 0

Sensitivity	Pr(+ D)	1.60%
Specificity	Pr(- ~D)	99.51%
Positive predictive value	Pr(D +)	48.68%
Negative predictive value	Pr(~D -)	77.80%
False + rate for true ~D	Pr(+ ~D)	0.49%
False - rate for true D	Pr(- D)	98.40%
False + rate for classified +	Pr(~D +)	51.32%
False - rate for classified -	Pr(D -)	22.20%
Correctly classified		77.58%

Sumber: Hasil Olahan Data Stata 14, 2026

pada Tabel 5, model tersebut menunjukkan tingkat spesifisitas yang sangat tinggi, yaitu 99,51 persen, dalam memprediksi individu yang memilih untuk tetap tinggal (tidak bermigrasi). Secara keseluruhan, akurasi total model (klasifikasi yang benar) adalah 77,58 persen. Nilai akurasi ini, jauh di atas ambang batas 50 persen, menunjukkan bahwa model regresi logistik biner yang diestimasi memiliki kemampuan prediksi yang baik, dapat diandalkan, dan valid dalam mengklasifikasikan keputusan migrasi keluar penduduk di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 6 Hasil Estimasi Uji Wald

Keputusan Migrasi	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z
Pengeluaran Rumah Tangga	2.04952	0.0538961	27.29	0.000
Umur	1.02112	0.0098914	2.16	0.031
Jenis Kelamin	1.187038	0.0330831	6.15	0.000
Status Perkawinan	1.82723	0.0606347	18.17	0.000
Cons	7.17e-06	2.65e-06	-31.99	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data Stata 14, 2026

Pengujian hipotesis parsial dilakukan menggunakan uji Wald, yang memeriksa nilai statistik z dan tingkat signifikansi ($P > |z|$) untuk setiap variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik biner pada Tabel 6 diperoleh hasil:

Variabel Pengeluaran Rumah Tangga memiliki nilai statistik z sebesar 27,29 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai $P < 0,05$, H_0 ditolak, menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat.

Variabel Kelompok Usia memiliki nilai statistik z sebesar 2,16 dengan tingkat signifikansi 0,031. Karena nilai $P < 0,05$, variabel kelompok usia terbukti memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap keputusan migrasi individu.

Variabel Gender memiliki nilai z-statistik sebesar 6,15 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik gender secara parsial signifikan mempengaruhi keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat.

Variabel Status Perkawinan memiliki nilai z-statistik sebesar 18,17 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa status perkawinan secara parsial signifikan mempengaruhi keputusan mobilitas penduduk.

3. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Keputusan Migrasi Risen Keluar

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik biner pada Tabel 6, variabel pengeluaran rumah tangga per kapita memiliki rasio odds sebesar 2.049, dengan nilai z sebesar dan nilai probabilitas 0,000, yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat.

Temuan ini selaras dengan teori *New Economic of Labour Migration* (NELM) yang dikembangkan oleh Stark dan Bloom (1989) dan berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penelitian ini. Dari perspektif NELM, pengeluaran rumah tangga tidak hanya mencerminkan kapasitas keuangan untuk membiayai migrasi tetapi juga mencerminkan motif kolektif rumah tangga dalam mengambil keputusan migrasi. Rumah tangga dengan tingkat pengeluaran yang lebih tinggi cenderung memandang migrasi sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan akumulasi modal keluarga dan mendiversifikasi sumber pendapatan.

Sebaliknya, rumah tangga dengan tingkat pengeluaran yang sangat rendah cenderung menghadapi hambatan struktural untuk bermigrasi karena keterbatasan dalam menutupi

biaya pindah awal, seperti transportasi, biaya hidup selama masa transisi, dan biaya membangun jaringan sosial di daerah tujuan, meskipun mereka secara rasional memahami bahwa migrasi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Temuan ini juga di dukung oleh argumen De Hasas (2010) yang menyatakan bahwa hubungan antara kapasitas ekonomi dan migrasi bersifat nonlinier, sehingga membentuk hubungan positif antara pengeluaran rumah tangga dan keputusan migrasi yang sejalan dengan hasil penelitian ini (Haas, 2010).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mahendra, 2014), menunjukkan bahwa rumah tangga dengan tingkat pengeluaran rendah cenderung mengalami hambatan untuk bermigrasi karena biaya pindah yang tinggi, sementara dukungan finansial terbukti menjadi faktor motivasi yang memungkinkan anggota rumah tangga untuk bermigrasi. Lebih lanjut, (Marta, 2020) menemukan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap motif migrasi, dengan rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memandang migrasi sebagai investasi jangka panjang. (Pardede et al., 2020), juga menemukan bahwa probabilitas migrasi meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil pengeluaran per kapita rumah tangga, baik untuk migrasi antar kabupaten maupun antar provinsi.

Kondisi ini relevan dengan situasi di Provinsi Sumatera Barat, yang menunjukkan kesenjangan pengeluaran per kapita antar kabupaten/kota pada tahun 2020, berkisar dari Rp 6.281.000 di Kepulauan Mentawai hingga Rp 14.481.000 di Kota Padang, yang diduga telah memengaruhi kemampuan dan motivasi individu untuk bermigrasi keluar dari Provinsi Sumatera Barat.

3. Pengaruh Variabel Umur Terhadap Migrasi Risen Keluar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kelompok usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pardede dkk. (2020) menemukan bahwa usia merupakan faktor signifikan yang memengaruhi keputusan migrasi internal di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian Atmayi dkk. (2020), yang menggunakan data SUPAS 2015, juga menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk bermigrasi, didorong oleh motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas karir di luar kampung halaman.

4. Pengaruh Variabel Jenis Kelamin Terhadap Migrasi Risen Keluar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan migrasi keluar dibandingkan perempuan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Atmayi et al., 2020) menemukan bahwa gender merupakan salah satu faktor individu yang secara signifikan mempengaruhi keputusan migrasi keluar di Indonesia, di mana laki-laki cenderung lebih aktif dalam mobilitas geografis daripada perempuan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Pardede et al., 2020) yang menemukan bahwa pola migrasi berbasis gender berbeda menurut posisi individu dalam rumah tangga, serta penelitian (Nunumete, 2024) yang menggunakan data Susenas 2022 di Kalimantan Timur yang menunjukkan bahwa karakteristik individu, termasuk gender, secara signifikan mempengaruhi keputusan migrasi keluar.

4. Pengaruh Variabel Status Perkawinan Terhadap Migrasi Risen Keluar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status perkawinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat. Temuan ini menarik karena berbeda dengan temuan umum dalam literatur migrasi, yang menyatakan bahwa

individu yang belum menikah cenderung lebih mudah bermigrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Atmayi et al., 2020) menemukan bahwa status perkawinan merupakan salah satu faktor individu yang secara signifikan mempengaruhi keputusan migrasi keluar di Indonesia. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Raharja, 2021), yang menemukan bahwa status perkawinan secara signifikan mempengaruhi keputusan migrasi individu di Indonesia. Temuan ini juga relevan dengan tradisi migrasi masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat, di mana laki-laki yang sudah menikah sering bermigrasi untuk mencari nafkah bagi keluarga yang ditinggalkan di kampung halaman.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran rumah tangga per kapita terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat menggunakan data mikro Susenas Maret 2020 dengan pendekatan regresi logistik biner. Berdasarkan hasil pengujian, model regresi logistik biner dalam penelitian ini terbukti layak, sesuai, dan memiliki tingkat akurasi prediksi yang baik, sehingga dapat digunakan secara andal untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mobilitas penduduk.

Hasil estimasi utama menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengeluaran atau kapasitas ekonomi rumah tangga, semakin besar kecenderungan anggota rumah tangga untuk bermigrasi.

Selanjutnya, semua variabel kontrol demografis yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan migrasi. Variabel usia menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa seiring bertambahnya usia individu dalam kelompok usia produktif, kecenderungan untuk bermigrasi juga meningkat. Dari segi gender, laki-laki terbukti memiliki kecenderungan bermigrasi yang jauh lebih tinggi daripada perempuan. Sementara itu, status perkawinan juga memiliki pengaruh signifikan, dengan individu yang sudah menikah atau pernah menikah memiliki kecenderungan bermigrasi yang lebih besar daripada individu yang belum menikah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keputusan migrasi keluar di Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi secara bersamaan oleh kapasitas ekonomi rumah tangga dan karakteristik demografis individu. Oleh karena itu, kebijakan kependudukan daerah di Provinsi Sumatera Barat perlu diarahkan untuk mengelola arus migrasi tenaga kerja produktif dan mengoptimalkan pemanfaatan modal dan remitansi yang dibawa kembali oleh migran untuk mendorong investasi dan pembangunan ekonomi di daerah asal mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmayi, B. M., Pitoyo, A. J., & Rofi, A. (2020). *FAKTOR INDIVIDUAL DAN KONTEKSTUAL PADA MIGRASI RISEN DI INDONESIA : ANALISIS DATA SURVEI PENDUDUK ANTAR SENSUS 2015 (INDIVIDUAL AND CONTEXTUAL FACTORS IN RECENT MIGRATION IN INDONESIA : ANALYSIS OF 2015 INTERCENSAL POPULATION SURVEY)*. 15(2), 183–196.
- BPS. (2020). [Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- BPS. (2023). *STATISTIK MIGRASI PROVINSI SUMATERA BARAT HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020*. migration-statistics-of-sumatera-barat-province-result-of-long-form-population-census-2020.pdf

- Haas, H. De. (2010). *Migration transitions : a theoretical and empirical inquiry into the developmental drivers of international migration*. 1.
- Harris, J. R., & Todaro, M. P. (1970). Migration, Unemployment and Development: A Two-Sector Analysis. *The American Economic Review*, 60(1), 126–142.
<http://www.jstor.org/stable/1807860>
- Mahendra, E. (2014). *Working Papers Financial Constraints , Social Policy and Migration Evidence from Indonesia*. November, 1–35.
- Marta, J. (2020). *Migrasi Desa-Kota di Indonesia : “ Risk Coping Strategy VS Investment ” Migrasi Desa-Kota di Indonesia : “ Risk Coping Strategy VS Investment ” Rural-Urban Migration in Indonesia : “ Risk Coping Strategy VS Investme*. 20(2).
<https://doi.org/10.21002/jepi.2020.10>
- Naim, M. (2013). *Merantau : pola migrasi suku Minangkabau*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT RajaGrafindo Persada. <https://lcn.loc.gov/2012308927>
- Nunumete, K. N. (2024). *Variabel-variabel yang memengaruhi status migran keluar risen penduduk usia 15 tahun ke atas dari Provinsi Kalimantan Timur : Analisis data tahun 2022 Variables affecting the status of recent out-migration of population aged 15 years and older from East Kalimantan Province : 2022 data analysis*. 18(2).
<https://doi.org/10.55981/jki.2023.1017>
- Pardede, E. L., Mccann, P., Venhorst, V. A., Pardede, E. L., & Mccann, P. (2020). *Internal migration in Indonesia : new insights from longitudinal data Internal migration in Indonesia : new insights from longitudinal data*. 1730, 1744–1749.
<https://doi.org/10.1080/17441730.2020.1774139>
- Raharja, S. S. (2021). *ANALISIS DETERMINAN KEPUTUSAN INDIVIDU MELAKUKAN MIGRASI DI INDONESIA: Studi Kasus Indonesia Family Life Survey (IFLS) Tahun 2014*. 1.
- Stark, O., & Bloom, D. (1989). *Relative Deprivation and International Migration*. 26(1), 1–14.
- Syamsuddin, S. (2019). *ANALISIS DETERMINASI MIGRASI TIDAK PERMANEN ANTAR DAERAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT*. 2, 99–128.
- Tiwari, S., & Winters, P. C. (2018). *Liquidity Constraints and Migration : Evidence from Indonesia*. 1–29. <https://doi.org/10.1177/0197918318768555>
- Zelinsky, W. (1971). *The Hypothesis of the Mobility Transition*. 61(2), 219–249.